

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menunjang pembelajaran dan juga dapat memperluas wawasan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang ingin menggunakannya tanpa terkecuali termasuk para disabilitas. Saat ini pemerintah sudah mulai mengembangkan program perpustakaan berbasis inklusi yang menerapkan sistem pendidikan agar penyandang disabilitas bisa mendapatkan pelayanan di perpustakaan.

Menurut Undang-Undang 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.¹

Kesamaan kesempatan ini adalah keadaan untuk memberikan peluang atau menyediakan akses kepada para penyandang disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek termasuk dalam mendapatkan pendidikan. Pentingnya peranan pendidikan dalam memajukan bangsa dan negara, maka pemerintah harus mengupayakan agar setiap warga negara mendapat kesempatan untuk memperoleh

¹ Presiden Republik Indonesia, *UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*, 2016, 2.

pendidikan, maka menjadi suatu keniscayaan bagi kita semua, bahwa mencari ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus ditempuh bagi setiap manusia.²

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al Alaq/1-5:96 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dari tafsir As-Sa'diy pada ayat di atas yaitu bacalah (wahai Muhammad) apa yang diturunkan padamu dari Al-Quran yang dibuka dengan nama Rabb mu yang Maha Esa dalam penciptaan. Yang telah menciptakan semua manusia dari potongan darah yang kental dan basah. Bacalah (wahai Muhammad) apa yang diturunkan padamu, dan sesungguhnya Rabb mu sangat banyak kebaikannya dan luas usahanya. Yang mengajarkan pada makhluknya kitab dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui, dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan kepada sungai ilmu.³

Berdasarkan tafsir ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt memerintahkan umat manusia untuk mencari ilmu dengan cara membaca dan mendalami sesuatu berupa ilmu pengetahuan. Dalam mendapatkan ilmu pengetahuan perpustakaan sekolah adalah salah satu tempat yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar dengan menyediakan berbagai macam koleksi buku yang dapat menjadi bahan bacaan bagi pengguna perpustakaan.

² Rahma Juwita, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru Untuk Bahan Ajar di SMK Negeri 2 Palembang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

³ Abdurrahman, *Terjemah Tafsir As Sa'diy; Taisir Karim Ar Rahman Fi Tafsir Kamil Mannan (Al Fatihah Dan Juz 'Amma)* (Yogyakarta: Yayasan Indonesia Bertauhid, 2021).

The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan kumpulan koleksi dengan ragam yang luas yang menyatu dari bahan-bahan tercetak dan pandang dengar yang diseleksi dengan penuh hati-hati, diorganisasi dan diindeks menurut subjek agar dapat dengan mudah ditemukan kembali dan digunakan, bersama dengan layanan konsultasi dan distribusi, penyediaan peralatan pokok, yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, merangsang dan membantu belajar kelompok, belajar perorangan, dan belajar mandiri.

Perpustakaan Sekolah Biasa maupun Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) pada hakikatnya memiliki definisi yang sama, yaitu perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah.⁴ Tujuan perpustakaan biasa dan perpustakaan sekolah luar biasa ini mempunyai kesamaan yaitu membuat penggunanya menjadi manusia yang berkualitas, menjadi anak-anak yang kritis, dan mempunyai kemampuan literasi informasi yang baik. Dalam Perpustakaan Luar Biasa (SLB), pemustaka, jenis koleksi, dan fasilitas serta model layanan informasi tentunya sangat berbeda dari perpustakaan sekolah pada umumnya. Misalnya, koleksi pada perpustakaan Sekolah Luar Biasa untuk anak tunanetra sebagian besar berhuruf braille dan buku berhuruf biasa jumlahnya lebih sedikit.

Pemanfaatan koleksi braille yang optimal akan berdampak besar bagi siswa tunanetra sebagai upaya meningkatkan mutu belajar, memperluas kesempatan belajar serta akses informasi agar mereka dapat menjadi melek huruf dan

⁴ Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Disabilitas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 250.

mendapatkan hak yang sama dalam mendapatkan informasi. Siswa tunanetra mengandalkan daya ingat untuk menghafalkan seluruh huruf braille agar dapat membaca tulisan pada koleksi braille. Koleksi braille ini diciptakan khusus untuk tunanetra dan memiliki peran yang sangat penting sebagai media berlatih dan belajar huruf-huruf braille agar jari-jari siswa tunanetra menjadi peka akan huruf timbul braille.

Siswa tunanetra tidaklah berbeda dengan orang awas (melihat) yang juga memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda sehingga daya tangkap akan mengingat setiap huruf braille juga beragam tingkatannya ada yang cepat dan ada yang lambat memahami sehingga perlu banyak berlatih. Faktor ukuran huruf braille yang sudah ada aturannya yaitu besar huruf sekitar 4 mm lebar dan 6 mm tinggi dengan ketebalan sekitar 0,4 mm ini tidak dapat diperkecil maupun diperbesar ataupun ukurannya ingin dirubah karena akan sangat mengganggu keterbacaannya oleh ujung-ujung jari para siswa tunanetra. Tingkat kesulitan dalam memahami tulisan braille ini menjadikan siswa tunanetra harus belajar huruf braille lebih sering lagi agar lebih terlatih. Mempelajari huruf braille tentunya tidak cukup di kelas saja namun harus ada sarana penunjangnya yaitu berupa perpustakaan.

Penelitian ini pernah diteliti oleh Andi Priyana dengan judul skripsi⁵ “Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Luar Biasa Bagian A Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta” penelitian ini

⁵ Andi Priyana, “Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Luar Biasa Bagian A Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

bertujuan untuk mengetahui manfaat koleksi buku braille sebagai sumber belajar siswa di SLB/A Yaketunis Yogyakarta, dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Priyana ini dapat diketahui bahwa seluruh siswa (100%) mendapatkan buku braille dengan cara meminjam di perpustakaan, sedangkan koleksi braille yang sering dipinjam dan dibaca adalah buku paket.

Seiring dengan kebutuhan akan informasi dan pentingnya koleksi braille oleh siswa tunanetra maka pemanfaatan koleksi braille tidak hanya terpaku pada kegiatan membaca dan melakukan peminjaman buku paket saja. Namun juga dapat mengarahkan siswa tunanetra dalam memanfaatkan koleksi braille berjenis fiksi atau cerita dan melibatkan koleksi braille dalam berbagai kegiatan-kegiatan literasi.

Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura yang memiliki koleksi braille 1.683 ini melakukan upaya agar dapat memenuhi kebutuhan masing-masing siswa tunanetra dalam mendapatkan informasi untuk. Perpustakaan juga memberikan pelayanan koleksi braille untuk digunakan di luar perpustakaan dan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa ada aspek menarik untuk diteliti yaitu bagaimana pemanfaatan koleksi braille di Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi braille.

B. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul serta mempermudah untuk membahas penelitian ini, peneliti perlu menegaskan sebagai berikut:

Pemanfaatan koleksi adalah adanya aktivitas dalam menggunakan bahan pustaka oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya.⁶ Pemanfaatan koleksi dapat dilihat dari penggunaan yang dilakukan oleh pemustaka. Sedangkan koleksi braille memiliki definisi yaitu koleksi yang bertuliskan huruf braille yang membantu para tunanetra mendapatkan suatu informasi yang dibaca dengan cara meraba huruf braille⁷ Adapun tentang Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura merupakan perpustakaan yang ada di dalam sekolah dan salah satu koleksinya adalah buku teks pelajaran yang bertuliskan huruf braille untuk menunjang pembelajaran siswa tunanetra.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemanfaatan koleksi braille yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah aktivitas menggunakan bahan pustaka bertuliskan huruf braille yang ada di Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura oleh siswa tunanetra untuk berbagai kegiatan-kegiatan untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

⁶ Juwita, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru Untuk Bahan Ajar Di SMK Negeri 2 Palembang." (Skripsi, Palembang, Universitas Raden Fatah, 2018).

⁷ Muhammaf Afdal, *Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Menghadapi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan* (Makassar: Irawan Massie, 2021).

1. Pemanfaatan Koleksi Braille di Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura
2. Kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan koleksi braille di Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pemanfaatan koleksi Braille di Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura.
2. Mengetahui kendala dalam pemanfaatan koleksi Braille di Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan koleksi Braille dan apa saja kendala yang dihadapi pemustaka tunanetra dalam memanfaatkan koleksi Braille di Perpustakaan sekolah, serta penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi penelitian yang akan datang.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi pustakawan atau pengelola perpustakaan tentang memaksimalkan pemanfaatan koleksi Braille untuk menunjang pembelajaran siswa tunanetra.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berupa jurnal dari Rizka Meutia Nahlisa, Rukiyah, dan Lydia dengan judul “Buku Braille Sebagai Jembatan Keterbatasan Akses Informasi Siswa Tunanetra Sekolah Luar Biasa Bagian A Dria Adi Semarang.” Latar Belakang penulisan dalam jurnal ini karena ingin mengetahui peranan buku Braille dalam menjembatani keterbatasan akses informasi bagi siswa tunanetra serta peranannya dalam mengatasi kesenjangan informasi antara siswa tunanetra dengan siswa awas penglihatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara (terstruktur), observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, diketahui bahwa siswa tunanetra di SLB/A Dria Adi Semarang sangat bergantung dan membutuhkan buku Braille sebagai akses informasi mereka untuk membaca, menulis dan belajar.⁸

Penelitian kedua berupa Skripsi dari Irzalina Rahmawati dengan judul “Peranan Koleksi Buku Braille Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta.” Latar belakang penulisan skripsi ini karena ingin mengetahui peranan koleksi buku Braille dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu peranan koleksi buku Braille dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa belum berperan karena dari unsur 6 kriteria bahan informasi hanya 1 aspek saja yang sudah sesuai.

⁸ Rizka Meutia Nahlisa, Rukiyah, and Lydia Christiani, “Buku Braille Sebagai Jembatan Keterbatasan Akses Informasi Siswa Tunanetra Sekolah Luar Biasa Bagian A Dria Adi Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015): 126–33.

Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam mengakses informasi melalui koleksi buku Braille yaitu Koleksi terbatas, siswa yang memiliki tangan basah sehingga dapat merusak tulisan Braille, dan tidak semua guru yang mengampu mata pelajaran di MTsLB/A Yaketunis dapat membaca tulisan Braille.⁹

Penelitian ketiga berupa skripsi dari Andi Priyana dengan Judul “Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Luar Biasa Bagian A Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta. Latar belakang dalam skripsi ini karena ingin mengetahui manfaat koleksi buku Braille sebagai sumber belajar siswa di SLB/A Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian diketahui bahwa seluruh siswa (100%) mendapatkan buku Braille dengan cara meminjam di perpustakaan, sedangkan koleksi Braille yang sering dipinjam dan dibaca adalah buku paket.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas, sudah ada penelitian yang terfokus dengan peran koleksi Braille dan sumber belajar siswa dengan Koleksi Braille. namun di penelitian terdahulu lebih menekankan pada fungsi dan peran sedangkan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan bagaimana buku braille itu dimanfaatkan oleh tunanetra di Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik

⁹ Irzalina Rahmawati, “Peranan Koleksi Buku Braille Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa MTSLB/A Yaketunis Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁰ Andi Priyana, “Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Luar Biasa Bagian A Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

Fajar Harapan Martapura. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Braille di Perpustakaan Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Martapura.” Layak untuk diteliti.

G. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian nantinya.

BAB III berisi metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan produser penelitian.

BAB IV berisi laporan dari hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.